

KONSEP PEMIKIRAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DISPANYOL DAN TOKOHNIA

Tama Erlanda Putri¹, Sri Wulan Dari², Faizal. A³, Muslim affandi⁴

tamaerlandaputri@gmail.com¹, wsriwulandari490@gmail.com²,

faizala14@guru.sd.belajar.id³, muslim.afandi@uin-suska.ac.id⁴

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Konsep pemikiran manajemen pendidikan Islam di Spanyol memiliki sejarah yang panjang dan kompleks. Spanyol adalah sebuah Negara yang pernah ditaklukkan oleh Islam untuk mengembangkan agama Islam di negeri tersebut. Ketika Islam masuk ke negeri Spanyol, negeri ini banyak mengalami peradaban yang pesat baik dari kebudayaan maupun pendidikan Islam, karena Spanyol didukung negerinya yang subur dengan penghasilan ekonomi yang cukup tinggi sehingga menghasilkan para pemikir hebat. Spanyol mengalami perkembangan pesat dan kebudayaan dan pendidikan Islam yang dimulai dengan mempelajari ilmu agama dan sastra, kemudian meningkat dengan mempelajari ilmu-ilmu akal. Sejarah kejayaan Islam di Spanyol perlu dikaji awal kemunculannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan semua data yang ditemukan melalui pendekatan kepustakaan. Pendekatan kepustakaan digunakan untuk menghimpun berbagai literatur dan dokumen-dokumen terdahulu terkait objek penelitian. Penelitian ini tidak menetapkan suatu lokasi sebagai tempat penelitian karena kajiannya cenderung pada naskah teks. Pada tahap ini dilakukan kegiatan yang berupa mengolah data diperoleh dari dokumen, kemudian akan disusun kedalam sebuah penelitian. Hasil analisis tersebut dituangkan dalam bentuk laporan penelitian secara deskriptif berupa berbagai konsep pemikiran tokoh islam di spanyol.

Kata kunci: Islam, Spanyol, Sejarah Islam, Pendidikan Islam.

ABSTRACT

The concept of Islamic education management in Spain has a long and complex history. Spain is a country that was conquered by Islam to develop Islam in the country. When Islam entered Spain, this country experienced a lot of rapid civilisation both from culture and Islamic education, because Spain was supported by its fertile land with a high enough economic income to produce great thinkers. Spain experienced rapid development and Islamic culture and education which began with the study of religious sciences and literature, then increased by studying the sciences of the mind. This research is a qualitative research that describes all the data found through a literature approach. The literature approach is used to collect various literatures and previous documents related to the object of research. This research does not set a location as a research site because the study tends to be on texts. At this stage, activities are carried out in the form of processing data obtained from documents, which will then be compiled into a study. The results of the analysis are outlined in the form of a descriptive research report in the

form of various concepts of Islamic thought in Spain..

Keywords: Islam, Spain, , Islamic Education.

PENDAHULUAN

a) Latar Belakang

Spain adalah sebuah Negara yang pernah ditaklukkan oleh Islam untuk mengembangkan agama Islam di negeri tersebut. Ketika Islam masuk ke negeri Spain, negeri ini banyak mengalami peradaban yang pesat baik dari kebudayaan maupun pendidikan Islam, karena Spain didukung negerinya yang subur dengan penghasilan ekonomi yang cukup tinggi sehingga menghasilkan para pemikir hebat. Spain mengalami perkembangan pesat dan kebudayaan dan pendidikan Islam yang dimulai dengan mempelajari ilmu agama dan sastra, kemudian meningkat dengan mempelajari ilmu-ilmu akal. Dalam waktu relatif singkat Cordova dapat menyaingi Baghdad dalam bidang ilmu pengetahuan dan kesastraan. Karena itu kehadiran Islam di Spain banyak menarik perhatian para sejarawan.

Spain merupakan tempat paling strategis bagi Eropa pada waktu itu untuk menggali peradaban Islam yang tak tertandingi baik dalam bentuk hubungan politik, sosial, perekonomian, maupun pendidikan dan peradaban antar agama. Orang-orang Eropa menjadi saksi sejarah bahwa Spain dibawah panji Islam jauh meninggalkan negara-negara tetangganya di Eropa terutama di bidang pemikiran, sains, dan peradaban.

Ibukota Spain Islam yang dalam bahasa Arab disebut al-Andalus (dari kata Vandals). Dulunya bernama Iberia. Ketika Romawi berkuasa (abad ke 2) mereka menamainya "Asbania" (pantai Marmot). Spain adalah sebuah propinsi yang beribukota Cordova pada masa pemerintahan Bani Umayyah di Barat (1756-1031 M), luas wilayahnya

13.727 km² dan jumlah penduduknya sekitar 782.999 jiwa.⁴ Islam pada masa ini telah berubah menjadi dokumen sejarah tersendiri bagi perjalanan masa-masa keemasan Islam yang patut menjadi perhatian bagi generasi sekarang.

Menurut Philip K. Hitty bahwa umat Islam pada masa 711-1490 M pernah mencatat satu-satunya lembaran tercemerlang di dalam sejarah pemikiran orang Eropa dan pada abad pertengahan, the golden age (masa keemasan). Akan tetapi, meskipun pemerintah tersebut pernah berjaya dan bergensi di Eropa, namun harus diakui pula bahwa pemerintahan tersebut juga mengalami kemunduran, bermula ketika meninggalnya al Hakam II dan akhirnya secara berlahan-lahan daulat tersebut menemui kehancurannya. Berdasarkan uraian tersebut, penulis akan menguraikan **KONSEP PEMIKIRAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI SPANYOL DAN TOKOHNYA**

b) Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penulisan artikel ilmiah ini adalah bagaimana perkembangan manajemen pendidikan Islam di Spanyol ? Sehingga, bagaimana para tokoh mengembangkan pemikiran pendidikan Islam di Spanyol ?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan semua data yang ditemukan melalui pendekatan kepustakaan. Pendekatan kepustakaan digunakan untuk menghimpun berbagai literatur dan dokumen-dokumen terdahulu terkait objek penelitian. Penelitian ini tidak menetapkan suatu lokasi sebagai tempat penelitian karena kajiannya cenderung pada naskah teks. Pada tahap ini dilakukan kegiatan yang berupa mengolah data diperoleh dari dokumen, kemudian akan disusun kedalam sebuah penelitian. Hasil analisis tersebut dituangkan dalam bentuk laporan penelitian secara deskriptif.

⁴ Hasan Muarif Anbari, Ensiklopedia Islam, (Jakarta: PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1994), h. 275.

PEMBAHASAN

a) Sejarah Masuknya Islam ke Spanyol

Spanyol didukui oleh umat islam pada zaman khalifah Al-Walid pada tahun 705-715 Masehi. Dia adalah seorang khalifah dari Daulah Bani Umayyah yang berpusat di Damaskus. Dalam penaklukan Spanyol terdapat tiga pahlawan islam yang dapat dikatakan sebagai orang yang sangat berjasa dalam memimpinn satuan-satuan pasukan untuk menuju ke Spanyol. Mereka adalah Tharif ibn Malik, Thariq ibn Ziyad, dan Musa bin Nushair.⁵ Dari tiga nama tersebut nama Thariq ibn Ziyad yang paling terkenal karena pasukannya lebih besar dan hasilnya lebih nyata. Dengan pasukan yang besar dia menyebrangi sellat Gibraltar dan satu per satu kota yang dilewatinya dapat ditaklukkannya. Setelah Musa ibn Nushair berhasil menaklukkan Sidonia, Karmona, Seville, dan Merida serta mengalahkan penguasa kerajaan Gothic dia bergabung dengan Thariq ibn Ziyad di Toledo. Selanjutnya, mereka berhasil menguasai seluruh kota-kota penting di Spanyol, termasuk bagian utaranya mulai dari Saragosa sampai Navarre.⁶

Sukses Thariq ibn Ziyad di masa Al-Walid (Daulah Bani Umayyah) diikuti oleh Abdurrahman Ad-Dakhil (penguasa pertama Daulah Bani Umayyah-Spanyol), yang berusaha menata sistem pemerintahan. Dia melihat masyarakat spanyol adalah masyarakat yang heterogen, baik berdasarkan strata social, suku, ras, maupun agama. Dia memiliki tentara yang terorganisir dengan baik yang jumlahnya tidak kurang dari 40.000 tentara, dan juga membangun angkatan laut yang kuat. Gebrakan lain yang dilakukan oleh Abdurrahman Ad-Dakhil adalah mendirikan masjid agung Cordova dan sekolah-sekolah di kota-kota besar di Spanyol.

b) Perkembangan Islam di Spanyol

⁵ Prof. Dr. H. Abudin Nata, Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 258

Badri yatim, Sejarah Peradaban Islam, dirasah Islamiyah II, hal. 90

⁶ Muthoharoh, M 2018, 'Wajah Pendidikan Islam di Spanyol pada Masa Daulah Bani Umayyah', *TASYRI: JURNAL TARBIYAH-SYARIAH* ..., ejournal.kopertais4.or.id, <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/tasyri/article/view/3324>

Sejak pertama kali menginjakkan kaki ditanah Spanyol hingga jatuhnya kerajaan islam terakhir di sana, Islam memainkan peranan yang sangat besar, masa itu berlangsung lebih dari tujuh setengah abad. Sejarah panjang yang dilalui umat islam di Spanyol itu dapat dibagi menjadi enam periode, yaitu:

a. Periode Pertama (711-755 M)

Pada periode ini, Spanyol berada dibawah pemerintahan para wali yang diangkat oleh khalifah Bani Umayyah yang berpusat di Damaskus. Pada periode ini stabilitas politik negeri Spanyol belum terkendali gangguan keamanan masih banyak terjadi di beberapa wilayah, karena pada masa ini adalah masa peletakan dasar, asas dan tujuan invansi islam di Spanyol.

b. Periode Kedua (755-912 M)

Pada masa ini Spanyol berada dibawah pemerintahan seorang yang bergelar amir (panglima atau gubernur), tetapi tidak tunduk pada pusat pemerintahan islam, yang ketika itu dipegang oleh Khalifah Abbasiyah di Baghdad. Amir pertama adalah Abdurrahman Ad Dakhil, dia adalah keturunan Bani Umayyah yang berhasil lolos dari kejaran Bani Abbas. Pada masa ini umat islam di Spanyol mulai memperoleh kemajuankemajuan, baik dalam bidang politik dan peradaban serta pendidikan.

c. Periode Ketiga (912-1013 M)

Periode ini berlangsung mulai dari pemerintahan Abd ALRahman III sampai munculnya Muluk al-Thowaif (raja-raja kelompok). Pada periode ini Spanyol diperintah oleh penguasa dengan gelar “khalifah”. Pada periode ini juga umat Islam di Spanyol mencapai puncak kemajuan dan kejayaan menyaingi Daulat Abbasiyah di Baghdad. Abd Al-Rahman Al-Nashir mendirikan Universitas Cordova. Perpustakaanannya memiliki koleksi ratusan ribu buku. Hakam II juga seorang kolektor buku dan pendiri perpustakaan.

d. Periode Keempat (1013-1086 M)

Pada periode ini Spanyol terpecah menjadi lebih dari tiga puluh negara kecil di bawah perintah raja-raja golongan atau alMuluk- Thowaif yang terpusat disuatu kota, seperti Sevilla, Cordova, Toledo, dan sebagainya. Yang terbesar diantaranya adalah Abadiyyah di Sevilla. Pada masa ini umat Islam di Spanyol mengalami pertikaian internal.

e. Periode Kelima (1086-1248 M)

Periode ini terdapat satu kekuatan yang masih dominan, yaitu dinasti Murabithun dan dinasti Muwahhidun. Dinasti Murabithun pada mulanya adalah gerakan agama di afrika utara yang didirikan oleh Yusuf ibn Tasyfi pada tahun 1062 M. ia berhasil mendirikan sebuah kerajaan yang berpusat di Marakesh. Ia masuk ke Spanyol atas undangan raja-raja islam yang tengah mempertahankan kekuasaan dari serangan raja-raja Kristen. Dinasti Muwahhidun datang ke Spanyol dibawah pimpinan Abd Mun'im antara tahun 1114 dan 1154 M, kota-kota umat islam Cordova, Almeira, dan Granada jatuh dibawah kekuasannya. Untuk jangka bebrapa decade dinasti ini mengalami banyak kemajuan. Kekatan-kekuatan Kristen dapat dipukul mundur. Namun, pada tahun 1212 M, tentara Kristen memperoleh kemenangan besar di Las Navas de Tolesa. Kekalahan-kekalahan yang dialami Muwahhidun menyebabkan penguasa memilih untuk meninggalkan Spanyol dan kembali ke Afrika Utara tahun 1235 M.

f. Periode Keenam (1248-1492 M)

Pada periode ini, islam hanya berkuasa di daerah Granada, dibawah dinasti Bani ahmar (1232-1492). Peradaban kembali mengalami kemajuan seperti zaman Abdurrahman An-Nasir. Akan tetapi, secara politik, dinasti ini hanya berkuasa diwilayah yang kecil. Kekuasaan islam yang merupakan pertahanan terakhir di

Spain ini berakhir, karena perselisihan orang-orang istana dalam memperebutkan kekuasaan. Abu Abdullah Muhammad merasa tidak senang kepada ayahnya, Karena menunjuk anaknya yang lain sebagai penggantinya menjadi raja. Dia memberontak dan berusaha merampas kekuasaan. Dalam pemberontakan itu, ayahnya terbunuh dan digantikan oleh Muhammad ibn Sa'ad. Abu Abdullah kemudian meminta bantuan kepada Ferdinand dan Isabella untuk menjatuhkannya. Dua penguasa Kristen ini dapat mengalahkan penguasa yang sah dan Abu Abdullah naik tahta. Hal ini menjadi kesempatan bagi Ferdinand dan Isabella karena mereka ingin merebut kekuasaan terakhir umat Islam di Spanyol. Abu Abdullah tidak kuasa menahan serangan dari orang Kristen dan pada akhirnya mengaku kalah dan menyerahkan semua kekuasaannya kepada Ferdinand dan Isabella. Saat itulah berakhir sudah kekuasaan Islam di Spanyol pada tahun 1492 M. pada waktu umat Islam dihadapkan antara dua pilihan, masuk Kristen atau pergi meninggalkan Spanyol. Pada tahun 1609 M, boleh dikatakan tidak ada lagi umat Islam lagi di Spanyol.⁷

c) Manajemen Pendidikan Islam di Spanyol

Islam di Spanyol telah mencatat satu lembaran peradaban dan kebudayaan yang sangat brilian dalam bentangan sejarah Islam. Ia berperan sebagai jembatan penyebrangan yang dilalui ilmu pengetahuan Yunani-Arab ke Eropa pada abad ke XII. Minat terhadap pendidikan dan ilmu pengetahuan serta filsafat mulai dikembangkan selama pemerintahan penguasa Bani Umayyah yang ke lima, yakni oleh Muhammad ibn Abd Rahman yang memimpin mulai tahun 832-886 M.⁸

⁷ Muthoharoh, M 2018, 'Wajah Pendidikan Islam di Spanyol pada Masa Daulah Bani Umayyah', *TASYRI': JURNAL TARBIYAH-SYARIAH ...*, ejournal.kopertais4.or.id, <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/tasyri/article/view/3324>

⁸ Akyuni, Q 2022, 'Perkembangan Pendidikan Islam di Negara Eropa: Pendidikan Islam di Spanyol', *Serambi Tarbawi*, ojs.serambimekkah.ac.id, <https://ojs.serambimekkah.ac.id/tarbawi/article/view/5069>

Berdasarkan berbagai literature yang membahas sejarah pendidikan islam secara garis besar islam di Spanyol pada dua tingkatan yaitu:

a) Kuttab

Pada lembaga pendidikan kuttab ini para siswa mempelajari beberapa bidang studi dan pelajaran-pelajaran yang meliputi fiqh, Bahasa dan sastra, serta seni music dan kesenian. Dalam bidang fiqh karena Spanyol islam menganut madzab Maliki, maka para ulama' memperkenalkan materi-materi fiqh dari imam Maliki. Para siswa di kuttab mendapatkan materi fiqh cukup lengkap dan komperhenship dari ulama-ulama' yang kompeten pada disiplin ilmunya. Bahasa dan sastra juga merupakan mata pelajaran yang diajarkan di kuttab. Karena Bahasa arab telah menjadi Bahasa administrasi dalam pemerintahan islam di Spanyol. Maka Bahasa arab ini diajarkan kepada murid-murid dan para pelajar, baik yang islam maupun non islam. Dan hal ini dapat diterima oleh masyarakat, bahkan mereka rela menomorduakan Bahasa asli mereka. Selain Bahasa dan sastra musik dan kesenian juga masuk dalam mata pelajaran yang ada di kuttab. Sya'ir merupakan ekspresi utama dari peradaban di Spanyol. Pada dasarnya sya'ir di Spanyol didasarkan pada model-model sya'ir Arab yang membangkitkan sentiment prajurit dan interes faksional para penakluk Arab.⁹

b) Pendidikan Tinggi

Masyarakat Arab yang berada di Spanyol merupakan masyarakat pelopor peradaban dan kebudayaan juga pendidikan, antara pertengahan abad abad kedelapan sampai dengan abad ketigabelas mlalui usaha yang mereka lakukan, ilmu pengetahuan kuno dan ilmu pengetahuan islam dapat ditransmisikan ke Eropa. Bani umayyah yang berada di bawah kekuasaan Al-Hakam menyelenggarakan pengajaran dan telah memberikan banyak sekali penghargaan terhadap para sarjana. Ia telah membangun Universitas

⁹ M. Ira Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1999), hal 584

Cordova berdampingan dengan Masjid Abdurrahman III yang selanjutnya tumbuh menjadi lembaga pendidikan yang terkenal diantara jajaran lembaga pendidikan tinggi lainnya didunia. Universitas ini menandingi dua universitas lainnya, yaitu Al-Azhar di Cairo dan Nizhamiyah di Baghdad.

Keberadaan universitas cordova telah menarik perhatian para pelajar yang bukan hanya datang dari Spanyol tetapi juga dari tempat lain seperti Eropa, afrika, dan Asia. Di Universitas ini terdapat jurusan Astronomi, Matematika, Kedokteran, Teologi dan Hukum. Disamping Universitas Cordova, terdapat juga Universitas Granada yang tidak kalah masyhurnya dengan Universitas Cordova. Universitas ini didirikan oleh Khalifah Nashariyah ketujuh yaitu Yusuf Abu al-Hajjaj. Di universitas ini gedunggedugnya mempunyai gerbang yang diapit oleh patung-patung singa. Kurikulum yang diajarkan di Universitas Granada ini meliputi kaian teologi, filsafat, ilmu hokum, kedokteran, kimia, dan astronomi. Adapun mahasiswanya banyak berasal dari kaum bangsawan yang tidak hanya dari Eropa tetapi berasal dari benua-benua yang lain seperti Afrika dan Asia.¹⁰

d) Perpustakaan Sebagai Pusat Manajemen Pendidikan Islam di Spanyol

Kemegahan pendidikan tinggi di Spanyol dibarengi dengan kemegahan perpustakaan. Hamper setiap universitas yang ada selalu mempunyai perpustakaan yang letaknya berdampingan dengan gedung Universitas. Secara umum perpustakaan yang baru diketahui terdapat tujuh puluh buah yang tersebar di seluruh penjuru Spanyol. Perpustakaan terbesar saat itu terdapat di Cordova. Perpustakaan ini didirikan oleh khalifah Muhammad I yang kemudian di perluass oleh Abdurrahman III dan menjadi perpustakaan terbaik dan terbesar pada masa pemerintahan Al-Hakam II.

Pada dsarnya kelancaran proses pendidikan sangat tergantung dari saranaprasarana yang mendukung. Diantaranya adalah fasilitas perpustakaan.

¹⁰ Prof. Dr. H. Abudin Nata, Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan, hal 265

Karena itulah khalifah-khalifah daulah Umayyah di Spanyol berupaya menyisihkan dana dari kas Negara untuk membangun berbagai sarana pendukung tersebut secara insentif. Ambisi untuk mendirikan perpustakaan bukan hanya dilakukan oleh para khalifah saja, tetapi ambisi tersebut juga telah diwakili oleh setiap masyarakat Spanyol Islam. Mereka mengoleksi berbagai buku bukan untuk kepentingan dirinya saja. Besarnya perhatian umat islam di Spanyol dalam penyediaan sarana perpustakaan sangat luar biasa. Ini dapat dilihat dengan berdirinya perpustakaan Khazanatul Humist Tsani di Spanyol. Perpustakaan ini memiliki buku sebanyak 400.000 jilid. Banyaknya perpustakaan ini menjadikan daerah spanyol memiliki sumberdaya manusia yang sangat baik sehingga menjadikan kota Spanyol terkenal dengan negara yang makmur dan kaya akan ilmu pengetahuan.

e) Pemikiran Para Tokoh yang Berasal dari Spanyol Terhadap Manajemen Pendidikan

Secara umum para penuntut ilmu di sekolah-sekolah *kuttab* yang tersebar di wilayah Andalusia mendapatkan pelajaran yang cukup lengkap dari para guru yang merupakan ulama-ulama yang ahli di bidangnya, sehingga mereka lebih cepat menyerap ilmu pengetahuan yang dipelajarinya, adalah yang menumbuhkan kembangkan semangat belajar di masa itu.

Dalam bidang Fiqih, penduduk Andalusia bermazhab Maliki. Konon yang memperkenalkan mazhab Maliki pertama kali di Andalusia adalah Ziyad ibn Abd al-Rahman ibn Ziyad al-Lakhmi di masa Hisyam I ibn Abd al-Rahman al-Dakhil. Ziyad al-Lakhmi dari Cordova (w. 193 H.) belajar ilmu fiqih kepada Anas ibn Malik (715-795 M) di Madinah. Jejaknya kemudian diikuti oleh muridnya bernama Yahya ibn Yahya alLaitsi (152-234 H.) adalah seorang faqih di Andalusia, yang selain memperoleh ilmu dari gurunya al-Lakhmi, ia juga berguru kepada imam Malik. Atas usaha al-Laitsi ajaran fiqih Malikiyyah semakin tersebar di Andalusia dan menjadi anutan oleh sebagian besar umat Islam di sana, yang sebelumnya mereka adalah penganut fiqih

alAwza'i (88-157H./707-776 M.), seorang ulama fiqih besar yang ajarannya tersebar di wilayah Syam pada masa kejayaan dinasti Umyyah di Damaskus.¹¹

Tokoh lain yang tidak kalah peranannya di dalam mengembangkan ilmu fiqih di Andalusia adalah seorang sastrawan Abu Bakar Muhammad ibn Marwan ibn Zuhr (w. 1031 M.), di samping Abu Muhammad Ali ibn Hazm al-Andalusi pengarang buku *al-fashl fi alMilal wa al-Ahwa wa al-Nihal*. Semula ibn Hazm adalah penganut mazhab al-Syafi'i, tetapi kemudian beralih mengikuti mazhab Dawud al-Zhahiri, yang oleh karenanya telah banyak berperan di dalam menyebarkan kedua mazhab fiqih di wilayah Andalusia.

Dasar pemikiran fiqih mazhab Maliki adalah hadis yang terangkum dalam kita *al-Muwaththa* yang memuat sekitar 7000 hadis Nabi, adalah karya besar imam Malik ibn Anas yang sekaligus merupakan kitab fiqih mazhab Maliki. Oleh sebab itu perhatian kaum muslimin Andalusia terhadap hadis juga sedemikian besar. Penghafal hadis yang terkenal di Andalusia adalah Abu Abd al-Rahman ibn Mukhallad al-Qurthubi (817-889 M.) yang belajar dari para imam dan ahli hadis di Timur. Selain ibn Mukhallad, tercatat juga sebagai imam dan ahli hadis yang terkenal di masanya adalah Abu Muhammad Qasim ibn Ashbagh al-Bayani (244-340 H.), Muhammad ibn Abd al Malik ibn Aiman al-Qurthubi (w. 330 H.) dan seterusnya (Livi Profensal, 1979, p.59).

agama juga menjadi bagaian yang cukup penting dalam pendidikan dan pengajaran di lembaga Kuttab, terutama fiqih atau ilmu fiqih yang merupakan ajaran dasar bagi ibadah ritual keberagamaan dan amaliah sehari-hari. Di lembaga Tinggi Universitas, agama juga menjadi dasar bagi bangunan keilmuan di Perguruan Tinggi. Ilmu-ilmu agama yang dimaksudkan dalam konteks ini meliputi Fiqih, Tafsir, Hadis dan Qira'at. Ilmu agama yang berkembang cukup pesat adalah ilmu Qiraat, yaitu ilmu yang membahas cara membaca lafadh-lafadh Alquran yang baik dan benar sesuai riwayat-riwayat yang valid. Ilmu Qiroat ini menjadi materi dasar ilmu alquran dan Tafsir. Di

¹¹ Ramayanti, A 2022, 'Pendidikan Agama Islam dan Strategi Melawan Radikalisasi Kekerasan di Spanyol', *ARZUSIN*, *ejournal.yasin-alsys.org*, <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/arzusin/article/view/704>

antara tokoh dalam bidang ini adalah Abu 'Amru al-Dani yang dikenal dengan ibn alShairafi (371-444 H.) yang tidak hanya dikenal sebagai ahli dalam Qiraat, juga seorang ahli hadis dan tafsir.

Sebagaimana pada periode Umayyah II, bidang keagamaan ini tentu menjadi elemen penting dari kurikulum yang diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan dan pengajaran, terutama di Perguruan Tinggi yang kemudian mampu melahirkan tokoh-tokoh agamawan yang ahli dalam bidang Fiqih, Tafsir, Hadis, bahasa dan sastra. Salah satu mufasir yang juga ahli fiqih dan hadis terkenal di Andalusia adalah Al-Qurtubi. Nama lengkapnya adalah Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr bin Farh Al-Anshari Al-Khazraji Al-Andalusi (1214-1273 M). adapun karyanya dalam bidang tafsir adalah Al-Jami' li Ahkam al-Quran, kitab tafsir yang terdiri dari 20 jilid ini dikenal dengan nama *Tafsir Al-Qurtubi*.¹²

Dalam bidang fiqih, Spanyol Islam sejak masa Umayyah II dikenal sebagai pusat penganut mazhab Maliki. Nama-nama ahli Fiqih seperti Yahya ibn Yahya al-Laitsi (w. 848 M.), Abu al-Hasan 'ali ibn Muhammad al-Qairuwani al-Lakhmi (1006-1085 M), Abu Bakr Muhammad ibn Umar ibn Al-Quthiyyah (w.977 M.), Muniz bin Sa'id Al-Baluthi (877-966 M.) adalah tokoh-tokoh Fiqih penganut mazhab Maliki. Juga sang filsuf besar yang hidup di masa dinasti alMuwahhidun Ibnu Rusyd, adalah penanut Malikiyah. Ibn Rusyd yang menjabat sebagai hakim agung itu menulis fiqih komparatif monumental berjudul *Bidayah Al-Mujtahid wa Nihayah Al-Muqtasid*. Tradisi keilmuan dan bidang Fiqih kemudian diteruskan oleh tokoh Fiqih yang datang belakangan seperti Ibrahim ibn Musa al-Syatibi alGharnathi (w. 1388 M.), adalah penulis buku *Al-Muwafaqat fi Ushul alSyari'ah* dalam bidang ushul fiqih.

Pada masa periode II, Spanyol Islam banyak juga banyak dihiasi oleh tokoh-tokoh ahli dan mahir dalam bahasa Arab, diantaranya : Ibnu Sayyidih al-Mursi (1006-1066 M), seorang sastrawan pemilik karya *Kitab al-Muhkam wa al-Muhith al-A'zham*, Muhammad ibn Adbillah ibn Malik al-Thai al-

¹²Munawaroh, A, Fathurohim, F, & ... 2022, 'KEMAJUAN PERADABAN ISLAM DI SPANYOL DAN PENGARUHNYA TERHADAP RENNAISANCE EROPA', ... : *Jurnal Studi Islam dan ...*, ejournal.stais.ac.id, <http://ejournal.stais.ac.id/index.php/trq/article/view/99>

Andalusi (1202-1274 M), pengarang Alfiyah tentang tata bahasa Arab. Juga Abu al-Hasan Ali ibn Muhammad ibn Ali Ibn Khuruf al-Isybili (1130-1212 M.) pensyarah Kitab Sibawaih, Abu al-'Abbas Ahmad ibn Muhammad ibn Ahmad al-Azdi al-Isybili yang dikenal dengan nama Ibnu Al-Hajj (w. 1249 M), Abu Ali Al-Isybili (w. 645 H.) yang dikenal dengan al-Syalubin adalah bapak para ahli Nahwu, Abu Al-Hasan bin Usfur al-Isybili (1200-1270 M.) pengarang al-Muqrib fi al-Nahw dan al-Mumti' fi al-Tashrif, dan Abu Hayyan AlGharnathi (1256-1344 M.) yang dikenal juga sebagai ahli Tafsir dengan karyanya Tafsir al-Bahr al-Muhith.¹³

Dalam bidang sastra pada periode ini, banyak bermunculan sastrawan Arab Spanyol, seperti Ibnu Bassam al-Syantirini (1058-1147 M.) dari Santarem penulis karya sastra Al-Dzakhirah fi Mahasih Ahl AlJazirah yang dikenal sebagai rujukan dalam bidang sastra dan peradaban di Andalusia. Juga tokoh sastrawan bernama Al-Fath bin Khaqan al-Isybili (1087-1134 M.), syair-syairnya terangkum dalam karya Qalaid al-'Uqyan, dan lain-lain.¹⁴

KESIMPULAN

Eksistensi perkembangan ilmu pengetahuan yang dikembangkan oleh peradaban Spanyol islam di segala bidang telah menjadikannya sebagai negara adikuasa pada zaman itu. Kehadiran pemikiran pendidikan islam di Spanyol oleh tokoh-tokoh tersebut banyak memberikan warna bagi perkembangan ilmu pengetahuan islam di Spanyol, hal itu dibuktikan dengan berdirinya lembaga pendidikan, seperti madrasah dan juga universitas Cordova sebagai pusat pengembangan kajian ilmu pengetahuan. Perpustakaan juga banyak dibangun pada masa itu, bahkan menjadi perpustakaan terbesar di Eropa pada waktu itu. Tetapi karena ketamakan akan kekuasaan menjadikan islam kehilangan kekuasaanya di Spanyol pada tahun 1609 M.

¹³ Fathurrofiq, F 2021, 'Historiografi Spanyol Masa Kekuasaan Islam:(Studi Sejarah Peradaban Islam di Spanyol Abad ke-8)', *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah dan ...*, jurnal.stiqsi.ac.id, <http://jurnal.stiqsi.ac.id/index.php/AlIjaz/article/view/65>

¹⁴ Masruri, MH 2017, 'Membaca Geliat Pendidikan dan Keilmuan di Spanyol Islam (Tahun: 756-1494 M.)', *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, ejournal.uin-malang.ac.id, <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/view/5280>

DAFTAR PUSTAKA

- Akyuni, Q 2022, 'Perkembangan Pendidikan Islam di Negara Eropa: Pendidikan Islam di Spanyol', *Serambi Tarbawi*, ojs.serambimekkah.ac.id, <https://ojs.serambimekkah.ac.id/tarbawi/article/view/5069>
- Badri Yatim, 1997. *Sejarah Peradaban Islam* . Cet. V; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Fathurrofiq, F 2021, 'Historiografi Spanyol Masa Kekuasaan Islam:(Studi Sejarah Peradaban Islam di Spanyol Abad ke-8)', *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah dan ...*, jurnal.stiqsi.ac.id, <http://jurnal.stiqsi.ac.id/index.php/AlIjaz/article/view/65>
- Hasan Muarif Anbari, 1998. *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve.
- Masruri, MH 2017, 'Membaca Geliat Pendidikan dan Keilmuan di Spanyol Islam (Tahun: 756-1494 M.)', *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, ejournal.uin-malang.ac.id, <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/view/5280>
- Munawaroh, A, Fathurohim, F, & ... 2022, 'KEMAJUAN PERADABAN ISLAM DI SPANYOL DAN PENGARUHNYA TERHADAP RENNAISANCE EROPA', ... : *Jurnal Studi Islam dan ...*, ejournal.stais.ac.id, <http://ejournal.stais.ac.id/index.php/trq/article/view/99>
- Muthoharoh, M 2018, 'Wajah Pendidikan Islam di Spanyol pada Masa Daulah Bani Umayyah', *TASYRI': JURNAL TARBIYAH-SYARI'AH ...*, ejournal.kopertais4.or.id, <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/tasyri/article/view/3324>
- M. Ira Lapidus, 1999, *Sejarah Sosial Umat Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Philip K. Hitti, 1997. *History of The Arabs*. London: Macmilan Press LTD.
- Prof. Dr. H. Abudin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 258
- Ramayanti, A 2022, 'Pendidikan Agama Islam dan Strategi Melawan Radikalisasi Kekerasan di Spanyol', *ARZUSIN*, ejournal.yasin-alsys.org, <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/arzusin/article/view/704>

Rusniati, R 2019, 'Masuknya Islam di Spanyol (Studi Naskah Sejarah Islam)', *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, jurnal.iain-bone.ac.id, <http://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/aldin/article/view/591>